

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN KEJADIAN ISPA PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SEMANGAT DALAM KABUPATEN BARITO KUALA KALIMANTAN SELATAN TAHUN 2020

Alvi Sarif^{1*}, H. Khairul Anam², Achmad Rizal³

¹Kesehatan Masyarakat, 13201, FKM, UNISKA MAB Banjarmasin, 16070188

²Kesehatan Masyarakat, 13201, FKM, UNISKA MAB Banjarmasin, 1110046401

³Kesehatan Masyarakat, 13201, FKM, UNISKA MAB Banjarmasin, 1103079101

*Email : alvisarif1998@gmail.com

ABSTRAK

Prevalensi ISPA beberapa bulan terakhir tersebar di provinsi Kalimantan Selatan berjumlah 27,1% rentang 13,2% - 42,3% (Riskesdas, 2018). Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Semangat Dalam Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan Tahun 2020. Jenis penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan rancangan desain analitik atau *Cross Sectional* dan pengambilan sampel dengan teknik *Accidental Sampling*. Besar sampel menggunakan rumus *Slovin* sehingga didapatkan 97 responden. Analisis data penelitian menggunakan uji *Chi-Square* dengan ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah balita ISPA sebanyak 56 (57,7%). Pengetahuan ibu kurang 44 (45,4%) dan sikap ibu negatif 59 (60,8%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu ($p = 0,024$) dan sikap ibu ($p = 0,019$) ada hubungan diantara kedua variabel dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Semangat Dalam Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan Tahun 2020. Diharapkan agar dapat meningkatkan upaya-upaya preventif melalui penyuluhan bisa dengan pemutaran video tentang penyakit ISPA dan memperbanyak informasi tentang ISPA melalui poster-poster yang ditempel di puskesmas atau di tempat-tempat lain yang lebih strategis (mudah terlihat dan dibaca).

Kata Kunci : ISPA; Pengetahuan; Sikap

ABSTRACT

The prevalence of ARI in the last few months spread in South Kalimantan province amounted to 27.1% range of 13.2%-42.3% (Riskesdas, 2018). The purpose of the research is to know the relationship of knowledge and attitude of mothers with the incidence of ISPA in toddlers in the working area of Puskesmas Semangat Dalam in Barito Regency of Kuala South Kalimantan Year 2020. The types of research used are analytical surveys with analytical design or Cross Sectional designs and sampling with Accidental Sampling techniques. Large samples used Slovin formula so it obtained 97 respondents. Analysis of research data using Chi-Square test with ($\alpha = 0.05$). The results showed that the number of ARI toddlers was 56 (57.7%). Maternal knowledge less 44 (45.4%) and negative maternal attitudes 59 (60.8%). The results showed that maternal knowledge ($p = 0.024$) and maternal attitude ($p = 0.019$) there is a relationship between the two variables with the incidence of ISPA in toddlers in the working area of Puskesmas Semangat Dalam in Barito Regency of Kuala South Kalimantan year 2020. It is hoped that you can increase your preventive efforts through the extension of the video about ARI disease and reproduce information about ARI through posters attached in the Puskesmas or other places that are more strategic (easy to see and read).

Keywords : ARI; Knowledge; Attitude

PENDAHULUAN

Berdasarkan WHO (*World Health Organization*), ISPA masih menjadi masalah kesehatan dunia, karena hampir 4 juta orang meninggal setiap tahun 98% di akibatkan oleh ISPA . Insiden ISPA di negara berkembang adalah 2 - 10 kali lebih banyak dari negara maju. Di negara maju ISPA sering disebabkan oleh virus sedangkan di negara berkembang disebabkan oleh bakteri *Streptococcus Pneumonia* dan *Haemophilus Influenza*, serta di negara berkembang menyebabkan 10% - 25% kematian (Taarelluan, 2016).

Di Indonesia prevalensi ISPA tahun 2016 mencapai (25%) rentang (17,5% - 41,4%) di 16 provinsi yaitu memiliki prevalensi diatas angka nasional. Survey mortalitas yang dilakukan subdit ISPA pada tahun 2016 di Indonesia penyebab kematian bayi terbesar yaitu 32,10% (Kemenkes RI, 2016).

Prevalensi ISPA beberapa bulan terakhir tersebar di provinsi Kalimantan Selatan berjumlah 27,1% rentang 13,2% - 42,3%. Ada 7 kabupaten/kota yang melebihi angka prevalensi provinsi yaitu Balangan (42,3%), Barito Kuala (41%), Hulu Sungai Selatan (36,6%), Tapin (36,5%), Banjar (30%), Tanah Laut (27,4%) dan Tanah Bumbu (27,2%). Hanya ada 1 kabupaten yang angka prevalensi ISPA paling rendah yaitu Hulu Sungai Tengah (0,2%). Prevalensi pneumonia Kalimantan Selatan 2,3% rentang 0,4% - 6,6%. Ada 6 angka prevalensi di provinsi dijumpai di kabupaten Barito Kuala (6,58%), Balangan (6,51%), Banjar (3,8%), Hulu Sungai Utara (3,3%), Tapin (3,1%) dan Hulu Sungai Selatan (2,9%). (Risksedas, 2018).

Berdasarkan data Dinas Batola sejak januari sampai juli 2019 dari 17 Puskesmas, sekitar 13.654 warga berusia 5 tahun keatas terserang penyakit ISPA. Selama 7 bulan terakhir, sepanjang januari, february dan mei yang menyentuh angka lebih dari 2.000. Sementara juni 2019 penderita ISPA sebanyak 1.998 warga. Namun khusus pasien berusia 0 - 5 tahun, terjadi peningkatan dalam rentang Januari sampai juli 2019. Angka tertinggi terjadi february 2019 sebanyak 1.023. Kemudian mulai juli, balita yang terserang penyakit ISPA di Batola mencapai 995 orang (Dinkes Batola, 2019).

Berdasarkan hasil laporan tahunan di Puskesmas Semangat Dalam yang menderita penyakit ISPA di tahun 2017 yaitu 6462 kasus dan tahun 2018 yaitu 6462 kasus. Sedangkan tahun 2019 yaitu 4332 kasus. Tahun 2017 ISPA pada balita mencapai 210 kasus dengan jumlah balita 2097 jiwa dan tahun 2018 mencapai 297 kasus dengan jumlah balita 3822 jiwa. Sedangkan di tahun 2019 mencapai 297 kasus dengan jumlah balita 3822 jiwa. Penyakit ISPA ini menduduki 10 urutan teratas penyakit terbanyak di Puskesmas Semangat Dalam.

Pengetahuan adalah domain terbentuknya tindakan seorang ibu tentang perawatan pada anaknya dapat menjadi dasar ibu melakukan tindakan perawatan dengan benar. Melalui pengetahuan yang baik, ibu dapat mengetahui kebutuhan anaknya agar anak selalu sehat dan berkembang dengan baik. Sebaliknya ibu yang tidak mengetahui perawatan pada anak dengan baik menyebabkan kebutuhan anaknya terhadap kesehatan tidak akan terpenuhi (Notoatmodjo, 2012).

Selain pengetahuan faktor seperti sikap adalah penentu penting dalam tingkah laku seseorang. Sikap dalam diri seseorang akan memberikan gambaran corak tingkah laku seseorang. Berdasarkan sikap seseorang akan dapat menduga bagaimana tindakan yang harus diambil oleh orang tersebut terhadap suatu masalah. Jadi tingkah laku yang harus diambil sebagai tindakan terhadap suatu masalah yang dihadapkan kepadanya diketahui dari sikapnya (Azwar, 2010).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yaitu survey analitik dengan rancangan atau desain analitik atau *Cross Sectional* yaitu penelitian untuk mempelajari faktor-faktor resiko dengan efektif menggunakan cara pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*Point Time Approach*) (Notoatmodjo, 2010).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua ibu yang membawa balita di wilayah kerja Puskesmas Semangat Dalam selama tahun 2019 berjumlah 3822 jiwa. Jumlah sampel penelitian adalah 97 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan metode *Accidental Sampling*. Analisis bivariat dengan uji *Chi-Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

1. Umur Ibu

Tabel 1
Distribusi Responden Berdasarkan Umur Ibu
Di Wilayah Kerja Puskesmas Semangat Dalam Tahun 2020

No.	Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	19 - 26 Tahun	36	37,1
2	27 - 34 Tahun	49	50,5
3	35 - 40 Tahun	12	12,4
Total		97	100

Diketahui dari tabel 1 dapat dilihat 97 responden di wilayah kerja Puskesmas Semangat Dalam dengan persentase tertinggi pada umur 27 - 34 tahun yaitu 49 responden (50,5%), sedangkan responden dengan persentase terendah pada umur 35 - 40 tahun yaitu 12 responden (12,4%).

2. Pendidikan Terakhir Ibu

Tabel 2
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ibu
Di Wilayah Kerja Puskesmas Semangat Dalam Tahun 2020

No.	Pendidikan Terakhir Ibu	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	-	-
2	SD	34	35,1
3	SMP	29	29,9
4	SLTA/Sederajat	30	30,9
5	Perguruan Tinggi/S1	4	4,1
Total		97	100

Diketahui dari tabel 2 dapat dilihat 97 responden di wilayah kerja Puskesmas Semangat Dalam tingkat pendidikan terakhir SD dengan persentase tertinggi yaitu 34 responden (35,1%), sedangkan responden pada tingkat pendidikan terakhir perguruan tinggi/S1 dengan persentase terendah yaitu 4 responden (4,1%).

3. Pekerjaan Ibu

Tabel 3
Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu
Di Wilayah Kerja Puskesmas Semangat Dalam Tahun 2020

No.	Pekerjaan Ibu	Jumlah	Persentase (%)
1	PNS	2	2,1
2	Swasta	3	3,1
3	Wiraswasta	5	5,2
4	Ibu Rumah Tangga	87	89,7
Total		97	100

Diketahui dari tabel 3 dapat dilihat 97 responden di wilayah kerja Puskesmas Semangat Dalam pekerjaan responden dengan persentase tertinggi ibu rumah tangga yaitu 87 responden (89,7%), sedangkan pekerjaan responden dengan persentase terendah PNS yaitu 2 responden (2,1%).

4. Jenis Kelamin Balita

Tabel 4
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Balita
Di Wilayah Kerja Puskesmas Semangat Dalam Tahun 2020

No.	Jenis Kelamin Balita	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-Laki	46	47,4
2	Perempuan	51	52,6
Total		97	100

Diketahui dari tabel 4 dapat dilihat jenis kelamin balita dengan persentase tertinggi kategori perempuan yaitu 51 balita (52,6%), sedangkan balita dengan persentase terendah kategori laki-laki yaitu 46 balita (47,4%).

5. Umur Balita

Tabel 5
Distribusi Responden Berdasarkan Umur Balita
Di Wilayah Kerja Puskesmas Semangat Dalam Tahun 2020

No.	Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	2 Tahun	37	38,1
2	3 - 4 Tahun	60	61,9
Total		97	100

Diketahui dari tabel 5 dapat dilihat umur balita dengan persentase tertinggi pada umur 3 - 4 tahun yaitu 60 balita (61,9%), sedangkan balita dengan persentase terendah pada umur 2 tahun yaitu 37 balita (38,1%).

Analisis Univariat

1. Kejadian ISPA

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kejadian ISPA
Di Wilayah Kerja Puskesmas Semangat Dalam
Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan Tahun 2020

No.	Kejadian ISPA	Frekuensi	Persentase (%)
1	ISPA	56	57,7
2	Tidak ISPA	41	42,3
Total		97	100

Diketahui dari tabel 6 dapat dilihat 97 responden yang menderita ISPA dengan persentase tertinggi yaitu 56 balita (57,7%), sedangkan yang tidak ISPA dengan persentase terendah yaitu 41 balita (42,3%).

2. Pengetahuan

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan
Di Wilayah Kerja Puskesmas Semangat Dalam
Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan Tahun 2020

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	44	45,4
2	Cukup	36	37,1
3	Baik	17	17,5
Total		97	100

Diketahui dari tabel 7 dapat dilihat responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan persentase tertinggi yaitu 44 responden (45,4%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik dengan persentase terendah yaitu 17 responden (17,5%).

3. Sikap

Tabel 8
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap
Di Wilayah Kerja Puskesmas Semangat Dalam Kabupaten Barito
Kuala Kalimantan Selatan Tahun 2020

No.	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1	Negatif	59	60,8
2	Positif	38	39,2
Total		97	100

Diketahui dari tabel 8 dapat dilihat responden yang memiliki sikap negatif dengan persentase tertinggi yaitu 59 responden (60,8%), sedangkan yang memiliki sikap positif dengan persentase terendah yaitu 38 responden (39,2%).

Analisis Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan kejadian ISPA Pada Balita

Tabel 9

Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Semangat Dalam Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan Tahun 2020

No.	Pengetahuan	Kejadian ISPA				Jumlah	P. Value	
		ISPA		Tidak ISPA				
		n	%	n	%			
1	Kurang	32	72,7	12	27,3	44	100	0,024
2	Cukup	16	44,4	20	55,6	36	100	
3	Baik	8	47,1	9	52,9	17	100	
Total		56	57,7	41	42,3	97	100	

Diketahui dari tabel 9 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA pada balita diperoleh kategori pengetahuan kurang yaitu 44 responden, menderita kejadian ISPA yaitu 32 balita (72,7%) dan tidak menderita kejadian ISPA yaitu 12 balita (27,3%), pengetahuan cukup yaitu 36 responden, menderita kejadian ISPA yaitu 16 balita (44,4%) dan tidak menderita kejadian ISPA yaitu 20 balita (55,6%), sedangkan pengetahuan baik yaitu 17 responden, menderita kejadian ISPA yaitu 8 balita (47,1%) dan tidak menderita kejadian ISPA yaitu 9 balita (52,9%).

Diketahui dari hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p.value = 0,024 < \alpha = 0,05$ maka H_0 di tolak berarti ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Semangat Dalam tahun 2020.

2. Hubungan Sikap Ibu Dengan kejadian ISPA Pada Balita

Tabel 10

Tabulasi Silang Hubungan Sikap Ibu Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Semangat Dalam Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan Tahun 2020

No.	Sikap	Kejadian ISPA				Jumlah	P. Value	
		ISPA		Tidak ISPA				
		n	%	n	%			
1	Negatif	28	47,5	31	52,5	59	100	0,019
2	Positif	28	73,7	10	26,3	38	100	
Total		56	57,7	41	42,3	97	100	

Diketahui dari tabel 10 menunjukkan bahwa sikap ibu dengan kejadian ISPA pada balita diperoleh kategori sikap negatif yaitu 59 responden, menderita kejadian ISPA yaitu 28 balita (47,5%) dan tidak menderita kejadian ISPA yaitu 31 balita (52,5%), sedangkan sikap positif yaitu 38 responden, menderita kejadian ISPA yaitu 28 balita (73,7%) dan tidak menderita kejadian ISPA yaitu 10 balita (26,3%).

Diketahui dari hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p.value = 0,019 < \alpha = 0,05$ maka H_0 di tolak berarti ada hubungan antara sikap ibu dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Semangat Dalam tahun 2020.

Pembahasan

Analisis Univariat

1. Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian ISPA Pada Balita

Diketahui dari hasil penelitian yang telah dilakukan pengetahuan kurang yaitu 44 responden (45,4%), pengetahuan cukup yaitu 36 responden (37,1%) dan pengetahuan baik yaitu 17 responden (17,5%). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu yang mempunyai balita di wilayah kerja Puskesmas Semangat Dalam masih tergolong rendah atau tidak mengetahui bagaimana kejadian ISPA dan proses terjadinya penularan ISPA yang menyebabkan kejadian ISPA pada balita menjadi tinggi. Dengan demikian semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang kejadian ISPA maka angka kejadian

ISPA yang terjadi akan semakin rendah, sebaliknya jika semakin rendah pengetahuan seseorang tentang kejadian ISPA maka angka kejadian ISPA yang terjadi akan semakin tinggi.

Menurut Notoatmodjo (2007) mengatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil “tahu” yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Pengetahuan adalah domain yang penting dalam terbentuknya tindakan seseorang.

2. Sikap Ibu Dengan Kejadian ISPA Pada Balita

Diketahui dari hasil penelitian yang telah dilakukan sikap negatif yaitu 59 responden (60,8%), dan sikap positif yaitu 38 responden (39,2%).

Untuk mengukur bagaimana sikap responden dapat dilakukan dengan cara langsung, yaitu dapat menanyakan bagaimana pendapat atau pernyataan responden terhadap suatu objek (sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju) yang dibantu dengan panduan kuesioner. Hal ini bisa digambarkan bahwa bagaimana responden menyikapi penyakit ISPA dan bagaimana tindak lanjut responden mengatasi penyakit ISPA.

Menurut Notoatmodjo (2007) mengatakan bahwa sikap merupakan penilaian (bisa berupa pendapat) seseorang terhadap objek (misalkan masalah kesehatan, yaitu ISPA). Setelah seseorang mengetahui objek, proses selanjutnya akan menilai atau bersikap terhadap objek Kesehatan tersebut.

Analisis Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian ISPA Pada Balita

Diketahui dari tabel 9 didapatkan pengetahuan kurang yaitu 44 responden (45,4%), menderita kejadian ISPA yaitu 32 balita (72,7%) dan tidak menderita kejadian ISPA yaitu 12 balita (27,3%), pengetahuan cukup yaitu 36 responden (37,1%), menderita kejadian ISPA yaitu 16 balita (44,4%) dan tidak menderita kejadian ISPA yaitu 20 balita (55,6%), sedangkan pengetahuan baik yaitu 17 responden (17,5%), menderita kejadian ISPA yaitu 8 balita (47,1%) dan tidak menderita kejadian ISPA yaitu 9 balita (52,9%).

Menurut (Anik Maryunani 2010 dalam Risky, M. 2018) pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia atau hasil tahu terhadap objek yang mempunyai tingkatan berbeda-beda dalam hal kemampuan orang tua dalam mencegah dan mengobati penyakit ISPA.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Andriani, M, dkk (2018) tentang Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Kejadian ISPA Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tigo Baleh Bukittinggi Tahun 2014 menunjukkan hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p.value = 0,008 < \alpha = 0,05$ artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu terhadap kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Tigo Baleh Bukittinggi Tahun 2014.

2. Hubungan Sikap Ibu Dengan Kejadian ISPA Pada Balita

Diketahui dari tabel 10 didapatkan sikap negatif yaitu 59 responden (60,8%), menderita kejadian ISPA yaitu 28 balita (47,5%) dan tidak menderita kejadian ISPA yaitu 31 balita (52,5%), sedangkan sikap positif yaitu 38 responden (39,2%), menderita kejadian ISPA yaitu 28 balita (73,7%) dan tidak menderita kejadian ISPA yaitu 10 balita (26,3%).

Diketahui bahwa sikap ibu yang negatif atau tidak cukup baik menjadi faktor balita tersebut terkena ISPA. Hasil penelitian ini diperkuat oleh (Newcomb dalam Notoatmodjo 2007) sikap belum merupakan suatu tindakan, akan tetapi merupakan “predisposisi” tindakan suatu perilaku.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mendur Frida, dkk (2019) tentang Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Di Puskesmas Perawatan Nusa Jaya Kabupaten Halmahera Timur Provinsi Maluku Utara menunjukkan hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p.value = 0,000 < \alpha = 0,05$ artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan kejadian ISPA pada balita di Puskesmas Perawatan Nusa Jaya Kabupaten Halmahera Timur Provinsi Maluku Utara.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari 97 responden didapatkan 56 balita (57,7%) menderita kejadian ISPA, pengetahuan ibu lebih banyak kategori kurang yaitu 44 responden (45,4%), sikap ibu lebih banyak kategori negatif sebanyak 59 responden (60,8%), pengetahuan ibu ($p.value = 0,024$) dan sikap ibu ($p.value = 0,019$) ada hubungan diantara kedua variabel dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Semangat Dalam Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan Tahun 2020.

Saran

1. Bagi Puskesmas

Untuk lebih meningkatkan upaya-upaya preventifnya melalui penyuluhan bisa dengan pemutaran video tentang penyakit ISPA dan memperbanyak informasi tentang ISPA melalui poster-poster yang ditempel di puskesmas atau di tempat-tempat lain yang lebih strategis (mudah terlihat dan dibaca).

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat terutama para ibu-ibu agar memperhatikan perilaku kesehatan baik dari pengetahuan, sikap dan terutama tindakan dimana masyarakat masih kurang melakukan hal-hal yang diketahui dalam pencegahan ISPA secara nyata dan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya terhadap variabel lain tentang ISPA, misalkan mengetahui secara mendalam upaya pencegahan kejadian ISPA pada balita, mengetahui faktor lingkungan seperti kepadatan hunian dan perilaku merokok dengan kejadian ISPA pada balita, sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih variatif.

REFERENSI

- Azwar, S., (2010). *Sikap Manusia, Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Andriani, M., & Defita, A. P, (2015). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Kejadian ISPA Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tigo Baleh Bukittinggi Tahun 2014*. 'AFIYAH, 2(1).
- Dinkes Batola, (2019). *Penderita ISPA Di Batola Berpotensi Meningkat*. [Online].(Diupdate09September2019)<https://apahabar.com/2019/09/penderita-iswa-di-batola-berpotensi-meningkat/>.
- Kemenkes RI, (2016). *Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS*. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI.
- Mendur, F., Sarimin, S., & Saban, L. D, (2019). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Di Puskesmas Perawatan Nusa Jaya Kabupaten Halmahera Timur Provinsi Maluku Utara*. *Journal Of Community and Emergency*, 7(2), 143-155.
- Notoadmodjo, S, (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____, (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____, (2012). *Promosi Kesehatan Teori dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Puskesmas Semangat Dalam, (2017). *Laporan Tahunan Data ISPA Pada Balita Puskesmas Semangat Dalam*.
- _____, (2018). *Laporan Tahunan Data ISPA Pada Balita Puskesmas Semangat Dalam*.
- _____, (2019). *Laporan Tahunan Data ISPA Pada Balita Puskesmas Semangat Dalam*.
- Riskesdas, (2018). *Informasi tentang prevalensi tertinggi pada ISPA di Kota Banjarmasin*. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Risky, M, (2018). *Determinan Kejadian ISPA Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Wasah Kabupaten Hulu Sungai Selatan*. Skripsi Sarjana. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) Muhammad Arsyad Al Banjari, Banjarmasin.